

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Menurut Soehartono, metode penelitian adalah cara atau strategi menyeluruh untuk menentukan atau memperoleh data yang diperlukan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan deskriptif.

Pendekatan survei adalah salah satu pendekatan penelitian yang pada umumnya digunakan untuk pengumpulan data yang luas dan banyak. Van Dalen mengatakan bahwa survei merupakan bagian dari studi deskriptif yang bertujuan untuk mencari kedudukan (status), fenomena (gejala) dan menentukan kesamaan status dengan cara membandingkannya dengan standar yang sudah ditentukan.

Survey dapat dilakukan secara pribadi ataupun kelompok. Persiapan survei dilakukan secara sistematis dan berencana. Pemerintah, lembaga dan sebagainya sebelum mengadakan survei sudah ditentukan: siapa pelaksananya, dilaksanakan dimana, kapan, berapa lama, apa saja yang dilihat, data apa saja yang dikumpulkan, menggunakan instrumen apa, bagaimana cara menarik kesimpulan, dan bagaimana cara melaporkan.

Van Dalen dalam Elvira (2009) mengatakan : *Their objective (of survey) may not merely be to as certain status, but also to determine the adequacy of status by comparing it with selected or established standards, norms or criteria.*

Rida Sutris Purwandana, 2012

Partisipasi Petani Terhadap Peningkatan Produktivitas Padi Di Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Jadi survei bukanlah hanya bermaksud mengetahui status gejala, tetapi juga bermaksud menentukan kesamaan status dengan cara membandingkannya dengan standar yang sudah dipilih atau ditentukan.

Menurut Panumbu Tika (2005) penelitian deskriptif diartikan penelitian yang mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada walau kadang-kadang diberikan interpretasi atau analisis.

Dalam hal ini teknik analisis deskripsi korelasi digunakan untuk mengukur seberapa besar hubungan partisipasi petani terhadap peningkatan produktivitas pertanian padi di Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2008: 80), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka yang dimaksud dengan populasi dalam penelitian ini adalah :

a. Populasi wilayah

Populasi wilayah dalam penelitian ini meliputi wilayah administrasi Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon.

b. Populasi manusia

Populasi manusia dalam penelitian ini meliputi seluruh petani yang tinggal dalam wilayah administratif Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon.

2. Sampel

Tentang besarnya jumlah yang harus diambil dari populasi tidak ada aturan tertentu yang pasti. Keabsahan sampel terletak pada sifat dan karakteristik yang mendekati populasi, bukan pada besar atau banyaknya. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Arikunto (2006: 134) bahwa :

Banyaknya sampel tergantung pada : (1) kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana; (2) sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data; (3) besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.

Berdasarkan batasan tersebut, maka dalam penelitian ini ditentukan sampelnya adalah petani. Untuk penentuan jumlah sampel penulis berpedoman kepada pendapat Tika (2005: 33) yang berpendapat bahwa :

Sampai saat ini belum ada ketentuan yang jelas tentang batas minimal besarnya sampel yang dapat diambil dan dapat mewakili suatu populasi yang akan diteliti. Namun, dalam teori sampling dikatakan bahwa sampel yang terkecil dan mewakilil ditribusi normal adalah 30.

Menurut Sugiyono (2008: 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang akan diambil dalam penelitian ini terdiri dari sampel wilayah dan sampel petani.

a. Sampel wilayah

Sampel wilayah yang akan diteliti menggunakan metode sampel populasi yakni penulis mengambil semua desa di Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon akan dijadikan sebagai sampelnya dengan jumlah 7 desa yang memiliki lahan pertanian padi yaitu dalam Tabel 3.1 di bawah ini :

Tabel 3.1
Sampel Wilayah di Daerah Penelitian

No.	Nama Desa	Luas Sawah (Ha)
1	Kalioka	22
2	Kedungdawa	29
3	Tuk	7
4	Kedung Jaya	8
5	Kedawung	4
6	Sutawinangun	2
7	Pilangsari	45
Jumlah		117

Sumber : UPTD Pertanian Kecamatan Kedawung, 2011

b. Sampel petani

Untuk mengetahui besarnya sampel yang akan diambil dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Slovin dalam Umar (2008: 78) berikut rumusnya

:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

- n = Jumlah sampel
 N = Ukuran populasi
 e = Presentase kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolelir atau diinginkan.

Berikut adalah tabel jumlah petani dan buruh tani tiap desa di

Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon:

Tabel 3.2
Jumlah Petani per Desa di Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon

No.	Nama Desa	Petani
1	Kalioka	243
2	Kedungdawa	90
3	Tuk	35
4	Kedung Jaya	29
5	Kedawung	3
6	Sutawinangun	22
7	Pilangsari	78
Jumlah		500

Sumber : UPTD Pertanian Kecamatan Kedawung, 2011

Berdasarkan rumus diatas, besarnya sampel yang akan diambil yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{500}{1 + 500 (2^2)}$$

$$n = \frac{500}{11}$$

$$n = 45,45 \text{ dibulatkan menjadi } \mathbf{46}$$

Berdasarkan hasil penghitungan di atas, didapat jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah 46 orang. Setelah menentukan besarnya sampel, maka tahap selanjutnya adalah menentukan teknik pengambilan sampel. Dalam menentukan sampel penduduk, penulis menggunakan teknik *Proporsional Sampling* (sampel berimbang). Menurut Arikunto (2009: 98) *Proporsional Sampling* adalah cara menentukan sampel dengan mengambil wakil-wakil dari tiap-tiap kelompok yang ada dalam populasi yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota subjek yang ada di dalam masing-masing kelompok tersebut. Untuk pengambilan sampel penduduk penulis menggunakan *Accidental Sampling*. Menurut Sugiyono (2004: 7) *Accidental Sampling* adalah mengambil responden sebagai sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data. Teknik ini biasanya dilakukan karena keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh. Keuntungan dari pada teknik ini adalah terletak pada ketepatan peneliti memilih sumber data sesuai dengan variabel yang diteliti (Arikunto, 2002).

Dalam penelitian ini jumlah petani ada 46 orang dari 7 desa yang dijadikan sampel penelitian. Dengan demikian beberapa sampel dari tiap desa dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Sampel Desa X} = \frac{\Sigma \text{Petani/Buruh Tani Desa X}}{\Sigma \text{Petani/Buruh Tani Seluruh Desa}} \times 46$$

Dari perhitungan dengan menggunakan rumus di atas diperoleh data jumlah petani yang diambil tiap-tiap desa sebagai berikut :

Tabel 3.3
Jumlah Sampel Petani per Desa

No	Nama Desa	Petani
1	Kalioka	22
2	Kedungdawa	8
3	Tuk	3
4	Kedung Jaya	3
5	Kedawung	0
6	Sutawinangun	2
7	Pilangsari	8
Jumlah		46

Sumber : Hasil Perhitungan, 2012

Dari tabel di atas dapat dilihat jumlah sampel terbanyak berada di Desa Kalioka yaitu 22 orang dan jumlah sampel petani berada di Desa Sutawinangun yaitu 2 orang. Untuk petani di Desa Kedawung tidak dijadikan sampel dikarenakan setelah hasil perhitungan jumlahnya 0.

C. Variabel Penelitian

Variabel merupakan konsep yang tidak pernah tertinggal dalam penelitian. Menurut Hasan (2004: 12) variabel adalah konstruk yang sifat-sifatnya sudah diberi nilai dalam bentuk bilangan atau konsep yang

Rida Sutris Purwandana, 2012

Partisipasi Petani Terhadap Peningkatan Produktivitas Padi Di Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

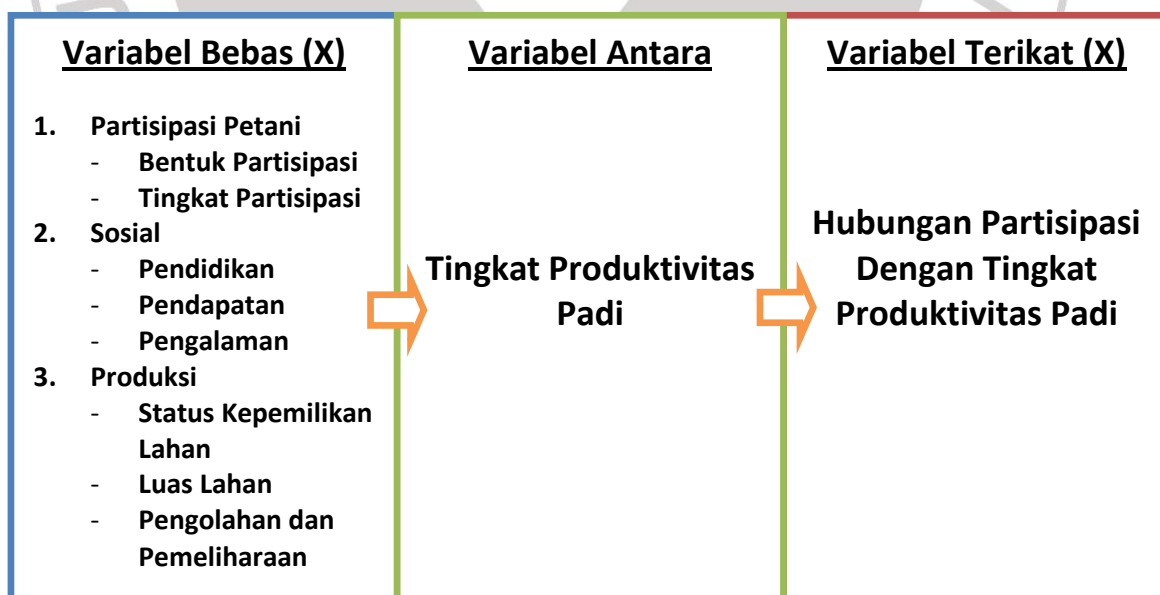
mempunyai dua nilai atau lebih pada suatu kontinum. Dalam penelitian ini terdapat dua macam variabel, yaitu :

a. Variabel bebas (Variabel X)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab bagi variabel lain. Variable bebas dalam penelitian ini adalah Partisipasi Petani(Bentuk dan Tingkat Partisipasi), Sosial (Pendidikan, Pendapatan, dan Pengalaman), dan Produksi (Status kepemilikan lahan, luas lahan, Pengolahan dan Pemeliharaan).

b. Variabel terikat (Variabel Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh variabel lain, namun suatu variabel tertentu dapat sekaligus menjadi variabel bebas dan variabel terikat. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah program tingkat produktivitas padi.



D. Teknik Pengumpulan Data

a. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu studi untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan-catatan, laporan-laporan yang dimiliki oleh instansi yang terkait mengenai penduduk dan pertanian. Dalam penelitian ini penulis mengambil data jumlah penduduk, jumlah petani, peta administrasi dari beberapa dinas terkait di Kabupaten Cirebon.

b. Observasi

Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang fenomena-fenomena yang akan diteliti. Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi langsung ke lapangan untuk melihat langsung kondisi fisik daerah penelitian, penggunaan lahan dan luas lahan daerah kajian yang akan diteliti.

c. Studi Literatur

Studi literatur merupakan kajian yang digunakan penulis untuk menguasai teori, prinsip, konsep, dan hukum-hukum yang berhubungan dengan masalah penelitian. Studi literatur dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan buku-buku literatur, jurnal, karya tulis ilmiah, dan internet.

d. Wawancara

Dilakukan untuk menapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden dengan menggunakan pedoman wawancara/daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden. Dalam penelitian ini

teknik wawancara dilakukan kepada petani yang memiliki luas garapan sawah, baik lahan yang dimiliki sendiri maupun dari orang lain.

E. Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data sudah diperoleh dari lapangan, maka kegiatan selanjutnya yang dilakukan adalah :

1. Pemeriksaan data yang terkumpul

Mengadakan pengecekan terhadap instrumen meliputi kelengkapan pengisian, kejelasan informasi, dan kebenaran mengisi.

2. Pengelompokan data

Pengelompokan data dilakukan untuk mengetahui apakah data tersebut sudah terpenuhi atau belum dari pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara.

3. Penyajian data tersusun

Hasil penyusunan dan pengelompokan data di atas, maka dapat disajikan dalam bentuk tabel, gambar, dan peta. Setelah data yang diperoleh dari lapangan terkumpul sesuai dengan apa yang diinginkan, maka proses selanjutnya adalah menganalisis data.

4. Analisis kuantitatif

Analisis kuantitatif adalah suatu analisis mengenai fakta yang menggambarkan persoalan dengan menggunakan perhitungan secara statistik. Jenis prosedur statistik yang digunakan adalah :

a. Perhitungan persentase

Santoso (2001: 299) mengungkapkan “untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden dan fenomena di lapangan digunakan analisis persentase dengan menggunakan formula”. Formula persentase sebagai berikut :

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = presentase
f = frekuensi
n = jumlah responden

Jika perhitungan telah selesai dilakukan, maka hasil perhitungan berupa persentase tersebut digunakan untuk mempermudah dalam penafsiran dan pengumpulan data sementara penulis memilih parameter yang digunakan oleh Effendi dan Manning (1991: 263). Kriteria persentase yang digunakan dirinci yaitu seperti dalam Tabel 3.4 :

Tabel 3.4
Kriteria Rumus Formula Persentase

Presentase	Kriteria
100	Seluruhnya
77 – 99	Sebagian Besar
51 – 74	Lebih dari Setengahnya
50	Setengahnya
25 – 49	Kurang dari Setengahnya
24 – 1	Sebagian Kecil
0	Tidak Ada

Sumber: Effendi dan Manning, 1991

b. Analisis Korelasi Gamma (γ)

Rumus korelasi Gamma (γ), digunakan pada analisis korelasi sederhana untuk variabel ordinal dengan ordinal. Rumus yang digunakan untuk mencari korelasi Gamma (γ) menurut Hasan (2004: 56) adalah sebagai berikut :

Rumus :
$$\gamma = \frac{\sum fa - \sum fi}{\sum fa + \sum fi}$$

Keterangan :

fa = frekuensi kesepakatan (agreements)
 = a(e+f+h+i) + b(f+i) + d(h+i) + (e)(i)
 fi = frekuensi inversi (inversion)
 = c(d+e+g+h) + b(d+g) + f(g+h) + (e)(g)

Adapun untuk menentukan keeratan hubungan/korelasi antar variabel diberikan nilai-nilai dari KK sebagai patokan dapat dilihat berdasarkan angka korelasi menurut Hasan (2004: 44) berikut :

- | | | |
|----|------------------|-----------------------------------|
| a. | KK = 0,00 | = Tidak ada |
| b. | 0,00 < KK ≤ 0,20 | = Sangat rendah atau lemah sekali |
| c. | 0,20 < KK ≤ 0,40 | = Rendah atau lemah tapi pasti |
| d. | 0,40 < KK ≤ 0,70 | = Cukup berarti atau sedang |
| e. | 0,70 < KK ≤ 0,90 | = Tinggi atau kuat |
| f. | 0,90 < KK ≤ 1,00 | = Sangat tinggi atau kuat sekali |
| g. | KK = 1,00 | = Sempurna |

F. Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

- Peta Rupa Bumi skala 1 : 25.000 untuk menentukan dan mengecek penggunaan lahan di daerah penelitian dan persebaran sawah di Kecamatan Kedawung. Dalam penelitian ini penulis menggunakan Peta rupabumi 25.000 lembar 1309-231 Cirebon.
- Peta Geologi Cirebon untuk mengetahui potensi geologi daerah penelitian.
- Statistika Kabupaten Cirebon tahun 2006 – 2010 untuk mengetahui data sekunder sebagai bahan penelitian.
- Statistika Kecamatan Kedawung tahun 2011 untuk mengetahui data sekunder sebagai bahan penelitian.
- Data Pertanian Kecamatan Kedawung tahun 2011 untuk mengetahui data sekunder sebagai bahan penelitian.
- Pedoman wawancara, sebagai pedoman dalam melakukan wawancara terhadap responden.
- Kamera Digital, digunakan untuk mendokumentasikan objek penelitian di lapangan.
- PC untuk mengolah dan membuat data
- *Microsoft Office 2007* untuk mengolah data.
- *Software Map Info 8,5* untuk pemetaan.